



IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 9 MALANG

Eiriza Ashari¹, Imam Safi'i², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011238@unisma.a.id, ²imam.syafii@unisma.ac.id, ³

kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

Religious character is an appreciation of the religious teachings one adheres to which is inherent in the individual which gives rise to traits and behavior in daily life both in terms of attitudes and actions. One of the educational institutes is SMP Negeri 9 Malang which is located on Jalan Prof. Moh Yamin Gg. 06, No 26, Sukoraharjo, Klojen Malang City, East Java. The school has implemented character formation through a culture of self-development Fridays. From the research background above, the researcher formulated the problem, namely 1) what is the school culture in shaping the religious character of students at SMP Negeri 9 Malang, 2) how is the implementation of school culture in shaping the religious character of students at SMP Negeri 9 Malang, and 3) what is the impact of the success of school culture in forming religious character. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The research subjects consisted of all female students at SMP Negeri 9 Malang. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using a process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, researchers used triangulation techniques. The results of this research conclude that: 1) school culture has four activities, Friday imtaq, Friday healthy, Friday clean, Friday eating together, and all these activities are called Friday self-development, 2) teachers carry out planning, implementation and evaluation 3) the impact of successful implementation of school culture in forming religious character has a good impact on students.

Kata Kunci: Implementasi, Budaya Sekolah, karakter Religius.

A. Pendahuluan

Karakter religius merupakan suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya yang melekat pada diri individu yang memunculkan sifat dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi bersikap maupun berindak. Karakter religius menggambarkan nilai yang terkait erat dengan hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa. Penanaman nilai karakter ini sangat penting untuk membentuk ucapan, pemikiran, dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran agama yang dianut, berdasarkan nilai-nilai dan norma ketuhanan (Azzet, 2011).

Karakter religius merujuk pada sifat-sifat yang berkaitan dengan keyakinan atau praktik keagamaan seseorang yang mencakup nilai, ketaatan, moral, toleran, sikap, dan perilaku seseorang berdasarkan ajaran agama untuk menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, alam dan orang lain (Hidayatullah, 2021). Oleh karena itu, karakter religius merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk mendorong perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini karena agama mengajarkan tentang kebaikan serta tata cara berperilaku dengan baik sesuai dengan ajaran yang dianut. Proses pembentukan karakter dapat diimplementasikan melalui berbagai metode dan strategi. Setiap sekolah dapat mengadopsi pendekatannya sendiri untuk menciptakan pendidikan karakter berdasarkan kebijakan yang sesuai dengan kebijakan sekolah. Oleh karena itu lembaga sekolah harus memiliki budaya sekolah yang kondusif.

Budaya sekolah merupakan kumpulan norma, nilai, dan tradisi, dan kebiasaan yang membentuk identitas unik suatu sekolah. Budaya sekolah mencakup keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat (Daryanto, 2015).

Semua sekolah memiliki tujuan yang sama untuk menumbuhkan karakter siswa yang unggul, sekolah memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu, menciptakan budaya sekolah yang baik dan berkualitas sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menentukan keberhasilan dalam menghasilkan lulusan yang unggul. Hal ini sejalan dengan pendapat Komarudin Hidayat, seperti yang dikemukakan oleh Rony, yang mengatakan bahwa "Tanpa adanya budaya sekolah yang baik, sulit untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan efektif. Sebaliknya, jika budaya sekolah sudah terorganisir dengan baik, setiap orang yang bergabung di sekolah tersebut secara otomatis akan terlibat dalam aktivitas atau tradisi positif yang ada." (Rony, 2021)".

Salah satu institut pendidikan yakni SMP Negeri 9 Malang yang terletak di jalan Prof. Moh Yamin Gg. 06, No 26, Sukoraharjo, Klojen Kota Malang Jawa Timur. Sekolah tersebut telah melaksanakan pembentukan karakter melalui budaya jum'at pengembangan diri. Budaya jum'at pengembangan diri di SMP Negeri 9 Malang dilakukan pada pagi hari dihari jum'at sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan. Budaya jum'at pengembangan diri ini memiliki tiga kegiatan

yang berbeda disetiap jum'atnya, jum'at pertama diawal bulan peserta didik melakukan kegiatan jum'at sehat, jum'at sehat yakni kegiatan olahraga yang diikuti oleh seluruh peserta didik beserta guru dan stakeholder lainnya, untuk jum'at selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah jum'at bersih, kegiatan yang dilakukan pada jum'at bersih yakni para siswa, guru dan stakeholder sekolah diarahkan untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan jum'at selanjutnya adalah jum'at imtaq, kegiatan yang dilakukan pada jum'at imtaq yakni membaca yasin, dan tahlil, kemudian do'a bersama yang dilanjutkan dengan tausiyah yang disampaikan oleh guru agama Islam

Berdasarkan dengan penejelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Melalui budaya sekolah yang religius diharapkan para peserta didik mampu mengimplemetasikan budaya sekolah yang religius pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memepelajari objek secara alami, yang mana peneliti berperan sebagai instrument utama, kemudian hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk kalimat tertulis berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2021), dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Malang, dimana targetnya adalah peserta didik di SMP Negeri 9 Malang. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yakni mengamati secara langsung terhadap sasaran, metode wawancara, yaitu metode pengumulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan sumber peneliitian, dan metode dokumentasi yaitu, proses pencarian data-data outentik yang berupa catatan-catatan, laporan, buku agenda, dan catatan penting lainnya. Teknis analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memilah dan memilih, kemudian diuraikan secara singkat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Budaya sekolah dalam memebetuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 9 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 9 Malang dinamai dengan jum'at pengembangan diri yang memiliki empat kegiatan yakni,

a) Jum'at Imtaq

Jum'at imtaq merupakan kegiatan yang berorientasi pada meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan umat Islam, imtaq sendiri terdiri dari dua kata, yakni iman dan taqwa, yang pertama adalah iman, iman artinya percaya, dan taqwa merupakan bentuk pengabdian kepada Allah, dengan cara patuh terhadap apa yang Allah perintahkan (Wicahya, 2023).

Tujuan diadakannya jum'at imtaq di SMP Negeri 9 Malang yaitu, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistic, yang tidak hanya terfokus pada aspek akademik, namun juga memperhatikan pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa.

b) Jum'at Sehat

Menurut WHO dalam Hadi mengemukakan bahwa, kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan, kesehatan berpengaruh langsung terhadap aktivitas sehari-hari seseorang, baik dan buruknya kesehatan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lainnya. Salah satu cara pencegahan yang efektif yakni melalui pembiasaan aktivitas olahraga/senam yang teratur dan terencana, sehingga dapat meningkatkan kesehatan tubuh peserta didik (Huda, 2021).

Oleh karena itu SMP Negeri 9 Malang, mengadakan kegiatan jum'at sehat sebagai tindakan pencegahan untuk meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik dan sebagai tindakan pencegahan dari berbagai penyakit.

c) Jum'at bersih

Pemahaman Islam tentang kebersihan adalah sebagian dari iman merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Dampak menjaga lingkungan bukan hanya akan dirasakan oleh manusia saja, tetapi berdampak juga pada makhluk hidup lainnya. Dengan merawat lingkungan sama halnya dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang penyakit. (Ismail, 2021).

Oleh karena itu SMP 9 Malang memiliki program jum'at bersih yang bertujuan mengedukasi dan membiasakan peserta didik serta stakeholder sekolah untuk aktif berpartisipasi dalam

menjaga kebersihan lingkungan, sehingga menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat di sekolah dan sekitarnya.

d) Jum'at makan bersama

Selaras dengan pendapat Susano dalam Budiarti mengemukakan bahwa, makan bersama merupakan salah satu tradisi dan budaya yang patut dilestarikan, dalam kegiatan makan bersama pada sekolah tentunya akan menumbuhkan berbagai manfaat baik dari segi agama maupun kesehatan. Menurut Lestari tujuan dari makan bersama di sekoah agar anak mengetahui makanan yang sehat dan bergizi, anak mengetahui kebutuhan tubuhnya, anak memiliki pengetahuan dan mengimplementasikan makan bersama dengan tata cara yang benar (Budiarti, 2022).

Oleh karena itu SMP Negeri 9 Malang memiliki program jum'at makan bersama. Dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah makan bekal bersama. Makan bekal bersama yang dimaksud yaitu, membawa bekal dari rumah masing-masing dengan menu yang sudah ditentukan oleh sekolah dan tak lupa dengan konsep gizi nasioanl.

2. Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 9 Malang.

Dalam pengimplementasian budaya sekolah di SMP Negeri 9 Malang memiliki cara tersendiri agar pelaksanaan budaya sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hasil temuan peneliti yang ada di SMP Negeri 9 Malang memiliki ciri khas atau budaya sekolah yang berbeda dengan lembaga lain, yaitu dalam penerapannya merujuk pada visi sekolah yaitu, terwujudnya insan yang bertaqwa, berkarakter, berbudaya lingkungan. Dengan menerapkan budaya yang positif diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar mendukung, inklusif, dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk tumbuh kembang secara holistik.

Dalam proses pelaksanaan budaya sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 9 Malang meliputi, perencanaan yang didalamnya terdapat pembentukan tim PPK (penguatan Pendidikan Karater) dan penyusunan

jadwal, kemudian pelaksanaan budaya sekolah, dan yang terakhir kegiatan evaluasi.

3. Hasil budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 9 Malang.

Keberhasilan dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan dalam suatu upaya atau usaha. Dalam mewujudkan budaya sekolah yang religius di SMP Negeri 9 Malang memberikan hasil yang sangat positif bagi karakter religius peserta didik.

- a) Dimensi keyakinan, dalam aspek ini, dalam penerapan jum'at imtaq, peserta didik meyakini bahwa melalui pembacaan yasin, tahlil, dan do'a bersama dapat sampai kepada orang yang dituju.
- b) Dimensi menjalankan kewajiban, dalam prakteknya peserta didik menjalankan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dengan disiplin.
- c) Dimensi penghayatan, dalam aspek ini peserta didik saling tolong menolong dalam banyak hal.
- d) Dimensi pengetahuan, dalam aspek ini peserta didik mampu memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menjaga lingkungan.
- e) Dimensi perilaku, dalam aspek ini peserta didik menunjukkan sikap yang baik dan bermoral dalam menjalankan budaya sekolah

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 9 Malang yang telah peneliti paparkan di penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Budaya sekolah dalam membentuk karakter religius di SMP Negeri 9 Malang disebut dengan jum'at pengembangan diri, terdapat empat kegiatan yakni: 1) jum'at imtaq, 2) jum'at sehat, 3) jum'at bersih, 4) jum'at makan bersama. Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 9 Malang, yang pertama yaitu perencanaan, membentuk tim PPK dan menentukan jadwal pelaksanaan. Kedua, pelaksanaan, pelaksanaan budaya sekolah (jum'at pengembangan diri) dilakukan pada setiap hari jum'at sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, untuk tempat pelaksanaan seluruh budaya sekolah (jum'at pengembangan diri) dilakukan dilapangan sekolah. Ketiga, evaluasi mengenai budaya

sekolah (jum'at pengembangan diri) dilakukan setiap hari senin setelah upacara bendera. Hasil implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 9 Malang dapat diketahui dari pengamatan sikap dan perilaku peserta didik secara langsung. Dampak dari budaya sekolah dalam membentuk karakter religius, peserta didik taat dan patuh terhadap perintah tuhan, menjalankan sholat dhuhan dan dzuhur berjamaah dengan disiplin, saling tolong menolong terhadap sesama, paham akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, dan peserta didik berperilaku, bersikap baik dan bermoral.

Daftar Rujukan

- Azzet, A. M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia. Ar-Ruzz Media.
- Budiarti, E., Rohmah, S., Kasiati, K., Pertiwi, H., & Umilia, U. (2022). Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Makan Makanan Bergizi Seimbang Melalui Kegiatan Makan Bersama Di Ra Al Fata Rokan Hulu. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 218-229.
- Hadi, H., & Kusumawardhana, B. (2021). Kesehatan Dan Kebugaran Jasmani Melalui Senam Sehat Di Desa Kebondowo. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 2(1), 11-14.
- Hidayatullah, M. F. (2021). Quality Improvement Design At Islamic Schools Post-Covid-19 Pandemic In Elementary School And Integrated Early Childhood Education of Saleh Children, Malang City. *Jurnal Tatsqif*, 19(1), 81–97. <https://doi.org/10.20414/JTQ.V19I1.3570>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency Of School Organizational Culture Management Against Character Building Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 2(1), 98-121.
- Sugiyono. (2021) Metode Penelitian Kualitatif . Cet. IV Bandung: PT Alfabeta.